NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Komparatif Terbitan Insan Madani Dan Terbitan Kemenag)

Oleh :

Ahmad Sahnan
NIM: 1320421031

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Sahnan, S.Ud
NIM	: 1320421031
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: PAI

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

Ahmad Sahnan, S.Ud

NIM: 1320421031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sahnan, S. Ud

NIM : 1320421031

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

Ahmad Sahnan, S.Ud

NIM: 1320421031

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Komparatif Terbitan Insan Madanai dan Terbitan Kemenag)
Nama	:	Ahmad Sahnan
NIM	:	1320421031
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	:	PAI
Tanggal Ujian	:	17 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 09 Juli 2015
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Komparatif Terbitan Insan Madanai dan Terbitan Kemenag)
Nama	:	Ahmad Sahnan
NIM	:	1320421031
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	:	PAI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	:	Dr. Mahmud Arif, M.Ag	( )
Sekretaris	:	Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd	( )
Pembimbing/Penguji	:	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	( )
Penguji	:	Prof. Dr. H. Abdurrahman Assegaf, M.Ag	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2015

Waktu	:	16.00-17.00 WIB
Hasil/Nilai	:	89,60 (A-)
IPK	:	3,58 (Tiga koma lima delapan)
Predikat Kelulusan	:	~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Dengan Pujian Cum Laude*~~

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK MI (Studi Komparatif Terbitan Insan Madani dan Kemenag) yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Sahnan, S.Ud
NIM	: 1320421031
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Wahai manusia! Sesungguhnya Kami (Allah) menciptakan kamu daripada seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa antara kamu. Sesungguhnya Allah adalah al-'Alim (Maha Mengetahui), lagi al-Khabir (Maha Mengenal).

(Q.S. Al-Hujurat: 13)

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Pascasarjana Program Studi PGMI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، أَشْهَدُ اَنْ لَاإِلَهَ إِلاَّ اللهَ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمرْسَلِيْن، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلىَ يَوْمِ الدِّيْنِ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak MI (studi komparatif terbitan Insan Madani dan Kemenag)". Sholawat serta salam tertuju kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang senantiasa mengayomi dan memberikan syafaat kepada seluruh umatnya.

Penulisan tesis ini tak kan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan serta fasilitas dari segala pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kasih yang tak terhingga kiranya kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph. D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Kaprodi Prodi PGMI/PGRA Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan ilmu dan semangat kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A., almarhum Bapak Agus Nuryatno, Ph.D. dan segenap staf karyawan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Umak sosok orang tua yang sangat luar biasa bagi penulis yang telah mencurahkan segalanya demi keberhasilan anaknya, kesabaran, ketabahan serta dukungan yang selalu mengalir dari mereka. Tak ada kata yang pantas terucap kecuali untaian do'a terbaik yang terpanjat. Semoga selalu dalam ridho-Nya. Amin
7. Teman-teman mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2013 (Zulkarnaen, Agus Riyan, Elga, Hendri, Saipul, Maskur, Reka, Rahman, Yuli, Rina, Jek, Nurul, Ervan, Annisa, Abdan, Ayu, Junaidi) yang telah menjadi bagian dalam jejak perjuangan. Maafkan bila ada tutur kata dan sikap yang kurang berkenan di hati kalian selama ini, kita semua adalah saudara).
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Semoga amal keaikan dan ketulusan hati mereka diterima oleh Allah SWT dan di balas oleh Allah dengan balasan yang berkali-kali lipat dan dapat menjadi tabungan di akhirat kelak. Aamiin

Semoga tesis yang telah disusun penulis dapat menjadi sumbangan intelektual bagi kemajuan pendidikan tingkat dasar dan kepada siapa saja yang membaca karya sederhana penulis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2015
Saya yang menyatakan,

Ahmad Sahnan, S.Ud
NIM: 1320421031

ABSTRAK

Ahmad Sahnan. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak MI (studi komparatif terbitan Insan Madani dan Kurikulum 2013). Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Bahan Ajar Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam mempengaruhi pemahaman pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Karena bahan ajar Akidah Akhlak menyangkut kehidupan individu, sosial, budaya, dan masyarakat. Materinya memfokuskan pada prilaku baik-buruk terhadap, Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan hidup. Senada dengan bahan ajar Akidah Akhlak visi kurikulum Indonesia menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi, keadilan, kesetaraan dan kebersamaan dalam membangun Indonesia. Namun sayang, jika bahan ajar belum memuat nilai-nilai pendidikan multikultural. Maka dari itu penulis ingin meneliti lebih dalam apakah bahan ajar Akidah Akhlak MI sudah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural atau malah sebaliknya?.

Penelitian ini bertujuan menggali nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang termuat dalam bahan ajar Akidah Akhlak MI kelas IV terbitan Insan Madani dan Kemenag dalam uraian materi, fitur, dan rubrikasi. Penelitian ini masuk penelitian pustaka (*library research)* yang bersipat deskriptif kualitatif dan disajikan berbentuk tabel dan diagram prosentase terhadap uraian materi, fitur, dan rubrikasi dengan menggunakan teori pendidikan multikultural kemudian dilanjutkan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kedua bahan ajar sudah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural baik dari uraian materi, fitur, dan rubrik. Hanya saja dalam uraian materi dan rubrikasi masih ada nilai yang belum tersentuh. Insan Madani, materi dari keseluruhan bab sudah memuat nilai pendidikan multikultural sedangkan Kemenag belum menyentuh nilai demokrasi. Rubrik Insan Madani belum menyentuh keadilan dan rubrik Kemenag belum menyentuh nilai gender. Kemudian dari segi materi, dan rubrikasi nilai gender masih minim. Jika dibandingkan kedua bahan ajar secara keseluruhan, terbitan Insan madani lebih mendominasi ketimbang Kemenag. Implikasi bahan ajar sangat berdampak terhadap pemahaman peserta didik. Maka dari itu perlu kiranya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar. Guna membangun pemahaman yang multikultural, menjunjung tinggi nilai demokrasi, menyemarakkan semangat toleransi, mempunyai visi keadilan, menerapkan hukum yang berkeadilan, semangat kebersamaan dalam membangun Indonesia yang tercinta.

Key words: Pendidikan, Multikultural, dan Bahan Ajar Akidah Akhlak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonen Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fā’	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā’	Y	Ye

B. Konsonen Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

C. Ta’ marbūtah

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	*ḥikmah*
عِلّة	ditulis	*‘illah*
كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

ـَ	Ditulis	*a*
ـِ	ditulis	*i*
ـُ	Ditulis	*u*

فَعَلَ	Ditulis	*fa’ala*
ذُكِرَ	ditulis	*żukira*
يَذْهَبُ	Ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	*ā*
جاهليّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fathah + ya’ mati	ditulis	*ā*
تنسى	ditulis	*tansā*
3. kasrah + ya’ mati	ditulis	*ī*
كريم	ditulis	*karīm*
4. dhammah + wawu mati	ditulis	*ū*

فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	*ai*
بينكم	ditulis	*bainakum*
2. fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدّت	ditulis	*U'iddat*
لئن‌شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	Ditulis	*As-samā'*
الشّهس	Ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	*Żawi al-furūdh*
أهل السّنّة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....iv
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR DIAGRAM xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Kerangka Teori 14
F. Metode Penelitian 24
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. Pengertian Multikulturalisme 30
B. Pengertian Pendidikan Multikultural 34
C. Pengakuan al-Qur`an tentang Multikultural 39

D. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural 41
1. Nilai Demokrasi 43
2. Nilai Kesetaraan/Gender 47
3. Nilai Keadilan 49
4. Nilai Kebersamaan 52
5. Nilai Toleransi 55
E. Sejarah Pendidikan Multikulturalisme 59
F. Urgensi Pendidikan Multikultural 62
G. Landasan Filosofis 65

BAB III KAJIAN KURIKULUM DAN BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK

A. Pengertian Kurikulum 68
B. Asas Kurikulum 71
1. Asas Filosofis 71
2. Asas Psikologi 73
3. Asas Sosiologis 75
4. Asas Organisatoris 76
C. Komponen Kurikulum 76
D. Tujuan Pengembangan Kurikulum 83
E. Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 87
F. Bahan Ajar Akidah Akhlak 92
1. Pengertian Bahan Ajar 92
2. Bahan Ajar Akidah Akhlak 94
3. Macam-Macam Akhlak 99

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK TERBITAN INSAN MADANI DAN TERBITAN KEMENAG

A. Deskripsi Umum Bahan Ajar Akidah Akhlak MI Terbitan Insan Madani dan Kemenag 106
1. Bahan Ajar Akidah Akhlak Terbitan Insan Madani 106

2. Bahan Ajar Akidah Akhlak Terbitan Kemenag 109
B. Nilai Pendidikan Multikultural Bahan Ajar Akidah Akhlak Terbitan Insan Madani dan terbitan Kemenag 111
1. Materi Pelajaran 111
a. Demokrasi 111
b. Gender 113
c. Keadilan 113
d. Kebersamaan 118
e. Toleransi 127
2. Fitur dan Rubrikasi 134
a. Fitur dan Rubrikasi Insan Madani 135
b. Fitur dan Rubrikasi Kemenag 155
C. Representasi Materi Fitur dan Rubrikasi Terbitan Insan Madani 180
D. Representasi Materi Fitur dan Rubrikasi Terbitan Kemenag 190
E. Persamaan dan Perbedaan Bahan Ajar Terbitan Insan Madani dan Terbitan Kemenag 200
F. Implikasi Kedua Bahan ajar Terhadap Pemahaman Siswa 205

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 209
B. Saran dan Kritik 212

DAFTAR PUSTAKA 215
Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel uraian materi Insan Madani memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 181.

Tabel 2 Tabel Prosentase uraian materi Insan Madani memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 181.

Tabel 3 Tabel fitur Insan Madani memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 183.

Tabel 4 : Tabel Prosentase fitur Insan Madani memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 183.

Tabel 5 : Tabel Fitur Kandungan Fitur Insan Madani yang memuat nilai-nilai pendidikan multikultural, 184.

Tabel 6 : Tabel Prosentase Fitur Insan Madani terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural,185.

Tabel 7 : Tabel Rubrikasi Insan Madani memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak, 186.

Tabel 8 : Tabel Prosentase Rubrikasi Insan Madani memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak,186.

Tabel 9 : Tabel Kandungan Rubrikasi Insan Madani memuat nilai-nilai pendidikan multikultural, 188.

Tabel 10 : Tabel Prosentase Rubrikasi Insan Madani memuat nilai-nilai pendidikan multikultural,188.

Tabel 11 : Tabel Uraian Materi Kemenag memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 190.

Tabel 12 Tabel Prosentase Uraian Materi Kemenag memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 191.

Tabel 13 Tabel fitur Kemenag memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 192.

Tabel 14 : Tabel prosentase fitur Kemenag memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 193.

Tabel 15 : Tabel fitur Kemenag memuat nilai-nilai pendidikan multikultural, 194.
Tabel 16 : Tabel prosentase fitur Kemenag memuat nilai-nilai pendidikan multikultural, 195.
Tabel 17 : Tabel Rubrikasi Kemenag memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat,196.
Tabel 18 : Tabel prosentase Rubrikasi Kemenag memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat, 196.
Tabel 19 : Tabel Rubrikasi Kemenag memuat nilai-nilai pendidikan multikultural,198.
Tabel 20 : Tabel prosentase Rubrikasi Kemenag memuat nila-nilai pendidikan multikultural, 198.

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Prosentase Uraian Materi Insan Madani yang memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat,182.

Diagram 2 Prosentase Fitur Insan Madani yang memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak memuat,183.

Diagram 3 : Prosentase Fitur Insan Madani tentang nilai-nilai pendidikan multikultural, 185.

Diagram 4 : Prosentase Rubrik Insan Madani memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak, 187.

Diagram 5 : Prosentase Rubrik Insan Madani tentang nilai-nilai pendidikan multikultural, 189.

Diagram 6 : Prosentase Uraian Materi Kemenag yang memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak, 191.

Diagram 7 Prosentase Fitur Kemenag yang memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak, 193.

Diagram 8 : Prosentase Fitur Kemenag tentang nilai-nilai Pendidikan multikultural, 195.

Diagram 9 : Prosentase Rubrik Kemenag yang memuat nilai pendidikan multikultural maupun tidak, 197.

Diagram 10 Prosentase Rubrik Kemenag yang memuat nilai-nilai pendidikan multikultural, 199.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Multikulturalisme adalah keniscayaan yang nyata adanya di Indonesia. Negeri Bahari ini merupakan salah satu negara di dunia yang meniscayakan multi etnik dan agama tumbuh dalam masyarakat yang pluralis.[1] Indonesia adalah salah satu negara yang kaya dengan multikultural. Populasi penduduknya yang berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Tidak hanya itu mereka juga menganut beragam macam agama dan kepercayaan yaitu: Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan lainnya.[2]

Keanekaragaman menimbulkan gerakan-gerakan dalam masyarakat, baik bidang sosial, ekonomi, politik maupun kultural. Gerakan ini bisa menimbulkan potensi positif maupun negatif. Bersifat positif, yakni timbulnya rasa kebersamaan sebagai suatu bangsa sehingga melahirkan kerjasama yang menjadikan masyarakat jauh dari konflik, dan warga masyarakat merasa aman. Sementara bersifat negatif akan mewujudkan perbedaan yang sering menjurus pada konflik. Mulai konflik argumentasi, intimidasi sampai konflik fisik perorangan, kelompok, hingga suku.[3]

---

[1]Sangidah Rofi'ah, "Pendidikan Multikultural" dalam Zamroni (ed.), *Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 96.

[2]M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogayakrta: Pilar Media, 2005), hlm. 4.

[3]Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2011), hlm. 114.

Sebagai contoh kongkrit yang berbau konflik, pada Mei 1998 terjadi kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta, tahun 1999-2003 perang Islam Kristen di Maluku Utara. Rangkaian konflik tersebut tidak hanya merenggut korban nyawa yang amat besar, akan tetapi juga menghancurkan ribuan harta benda milik penduduk. Perang etnis yang terjadi pada tahun 1931 sampai dengan 2000 antara warga Dayak dan Madura telah menyebabkan sekitar 2000 nyawa melayang sia-sia.[4]

Melalui akar masalah di atas tentunya menjadi tantangan besar buat generasi sekarang untuk memecahkan persoalan tersebut. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu ditanamkan nilai-nilai keberagaman baik bidang politik, sosial, budaya, ekonomi maupun pendidikan. Penanaman nilai-nilai yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dan salah satunya adalah dengan penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural dilakukan untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya yang selama ini belum terjembatani, dengan mengubah bentuk pendidikan perspektif monokultural yang penuh prasangka dan diskriminatif ke arah perspektif multikulturalis. Hal ini bertujuan untuk terciptanya keharmonisan antar sesama manusia dengan perbedaan yang sudah pasti terjadi di antara mereka.[5]

Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia sudah diwacanakan semenjak tahun 2000. Sehingga para pakar pendidikan Indonesia ikut serta menyemarakkan betapa pentingnya pendidikan multikultural. Berbagai

[4]M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*...., hlm. 4.

[5]Melani Budianta, "Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural", dalam Azyumardi Azra, dkk, *Mencari Akal Civil Society di Indonesia,* (Jakarta: INCIS, 2003), hlm. 86

tulisan dilayangkan di berbagai media, di antara mereka seperti, H.A.R Tilaar, Zamroni, Azzyumardi Azra, Musa Ay`ari, M. Amin Abdullah, Abdul Munir Mulkhan, dan lain sebagainya.[6]

Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah tuhan/sunnatullah). Kemudian bagaimana kita mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter. Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras budaya, strata sosial dan agama.[7]

Oleh karena itu, Pendidikan multikultural menawarkan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa. Peserta didik diajarkan tidak cukup berkutat pada pertanyaan seputar sekolah, kurikulum, dan kebijakan pendidikan, tetapi juga berbasis keadilan sosial dan kesetaraan. Tidak hanya tertuang dalam tulisan dan kata, tetapi juga termanifestasikan dalam praktek pendidikan sehari-hari. Praktek tersebut dimaksudkan untuk membangun

[6]Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 1.

[7]Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 167 -169.

madrasah yang demokratis, toleransi dan multi-kulturalisme.[8] Peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami pelajaran tapi juga dipupuk kesadarannya untuk selalu berperilaku humanis dan demokratis. Dengan menggunakan sekaligus mengimplementasikan strategi pendidikan yang mempunyai visi misi yang selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi dan humanisme. Pada gilirannya para siswa dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari.

Salah satu jenjang pendidikan yang perlu mendapatkan sentuhan pendidikan multikultural adalah Madrasah Ibtidaiyah. Bahkan ini menjadi sangat penting karena merupakan pendidikan awal dan dasar. Anak yang berada dalam kelas MI adalah anak yang baru beranjak dari usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.[9]

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan multikultural adalah bahan ajar. Sebagai buku wajib di sekolah, buku ajar menempati porsi yang besar untuk dibaca oleh segenap anak didik. Oleh karena itu besar pula kontribusi buku ajar ini terhadap pembentukan pola pikir dan sikap anak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh M. Fauzil Adhim bahwa:

---

[8]M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis :Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hlm. 3.

[9]Sangkot Sirait, "Pendidikan Multikultural MI" dalam tim penulis *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 155.

Apa yang dibaca oleh anak didik akan sangat menentukan bagaimana mereka menyerap, menyaring mengolah dan memakai informasi yang mereka lahap dari bahan bacaan itu. Informasi tersebut akan terekam kuat dalam pikiran anak dan mempengaruhi cara mereka berpikir dan bersikap. Pada masa anak-anak, kepekaan emosi anak sangat efektif untuk diasah atau ditumpulkan.[10]

Ainul Yaqin juga mengatakan :

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendidikan multikultural adalah kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai dan diterapkan di sekolah. Pada intinya kurikulum multikultural adalah kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman. Begitu pula buku-buku, terutama buku-buku agama yang dipakai di sekolah, sebaiknya adalah buku-buku yang membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keragaman yang inklusif dan moderat.[11]

Kiranya isi buku ajar sangat penting diteliti apakah isinya telah mencerminkan realitas yang multikultural ataukah sebaliknya, yakni mengakomodasi kultur tertentu? Dari itu juga perlu diteliti lebih dalam lagi Apakah isi dari bahan ajar tersebut sudah memenuhi nilai-nilai pendidikan multikultural.

Penelitian ini fokus pada bahan ajar Akidah Akhlak, karena Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Sebab mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana anak berperilaku baik dalam kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat. Materi akidah akhlak juga menfokuskan pada perilaku baik-buruk terhadap Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, serta lingkungan.

Bahan ajar Akidah Akhlak terdiri dari dua Kurikulum, KTSP dan Kurikulum 2013. Bahan ajar dari masing-masing kurikulum ini juga

[10]M. Fauzil Adhim, *Positive Parenting* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 252.
[11]M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*...., hlm. 63.

diterbitkan oleh beberapa penertbit, seperti Tiga Serangkai, Erlangga, Kemenag dan Insan Madani. Adapun penelitian yang penulis lakukan di sini adalah bahan ajar Akidah Akhlak yang dirumuskan dalam kurikulum KTSP terbitan Insan Madani dengan membandingkan buku ajar Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013 terbitan Kemenag.

Penulis memilih terbitan ini karena penulis melakukan wawancara mini dengan teman-teman yang mengajar di beberapa sekolah bahwa sebahagian sekolah memakai kedua bahan ajar ini. Kemudian penulis juga berasumsi bahwa secara umum materi bahan ajar akidah akhlak terbitan Insan madani dan Kemenag sudah mencakup nilai-nilai pendidikan multikultural tetapi kemungkinan bila diteliti secara mendalam dan kritis akan ada beberapa uraian, materi, dan gambar yang belum terkuak atau bahkan masih bias dan paradoks dan mengandung kekerasan. Seperti contoh tersebut di bawah ini.

> Kekacauan yang terjadi adalah akibat ulah manusia sendiri. Manusia dengan manusia lain saling bermusuhan. Manusia banyak membantai hewan-hewan di hutan. Manusia juga banyak menebang pohon-pohon di hutan.[12]
>
> Setelah al-Qur`an diturunkan, kitab-kitab Allah terdahulu tidak berlaku lagi. Kitab terdahulu diturunkan untuk umat tertentu pada masa Nabi dan Rasul diutus. Setelah datangnya al-Qur`an maka semua umat manusia harus mengikuti al-Qur`an, karena al-Qur`an merupakan penyempurna syariat dan ajaran umat-umat sebelumnya. Selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, karena kita tahu hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT meyakinkan kita bahwa Islam adalah agama untuk seluruh umat manusia.[13]
>
> Contoh lain. Kalian bisa hidup sendiri tanpa teman? Tentu tidak. Lalu bagaimana kalau kalian tidak suka menolong kepada yang lain? Apakah hidup kalian senang? Tentu tidak. Itulah sebabnya, kalian harus suka menolong kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan. Agar suatu saat nanti kalian juga ditolong apabila kalian mendapatkan kesulitan. Akhlak yang

[12]Mukhlis, *Akidah Akhlak Untuk MI Kelas IV* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), hlm. 55.

[13]Khoirul Mujahidin dkk, *Akidah Akhlak Kelas IV Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 35 & 37.

lain adalah tidak suka beretengkar, saling menyayangi, saling mencintai, saling menghormati, saling memaafkan, rukun dan lain-lain.[14]

Contoh kutipan di atas terkait masalah mu`min yang baik yang selalu memberi keamanan terhadap orang lain, lingkungan maupun hewan-hewan. Dalam gambar yang dicantumkan masih mengilustrasikan gambar kekerasan yang kurang relevan, gambar yang diilustrasikan dinilai kurang mendidik, karena pelaku dalam gambar menggunakan senjata tajam. Jadi kesannya masih mengandung kekerasan dan bisa dikatakan radikal.

Penjelasan kitab selain al-Qur`an kesan dalam penjelasan tersebut masih ada prasangka negatif terhadap agama lain. seharusnya ada pernyataan yang berimbang terkait hal itu. Seperti ketika melihat sudut pandang kitab lain harusnya tidak dari sudut pandang Islam saja. Akan tetapi dari sudut pandang agama lain. Sehingga anak-anak memiliki sikap toleransi. Dan menghargai kitab agama lain yang selama ini dianggap sudah tidak original lagi.

Kutipan contoh terakhir di atas menjelaskan tentang akhlak kepada teman. Tetapi bila dilihat dari kaca mata Pendidikan multikultural berorientasi kepada toleransi, di situ hanya menyentuh teman muslim saja tanpa menyebutkan teman yang beragama lain. Menurut penulis alangkah baiknya jika dijelaskan bagaimana berteman dan bergaul dengan baik kepada teman non muslim.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan multikultural sekaligus nanti penulis ambil

[14]*Ibid.,* hlm. 135.

perbandingan diantara kedua bahan ajar ini manakah diantara kedua bahan ajar ini yang lebih multikultural dan juga melihat segi persamaan dan perbedaan dari kedua bahan ajar tersebut. Begitu juga dengan kelebihan dan kekurangannya.

Berbicara tentang KTSP dan Kurikulum 2013 tentunya mengingatkan kita terhadap kebijakan pemerintah beberapa bulan yang lalu, yang mana awalnya KTSP diganti menjadi Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud M. Nuh, selang beberapa bulan giliran Kemendikbud baru Anis Baswedan mengganti kebijakan tersebut untuk mengembalikan ke kurikulum KTSP. Menteri pendidikan dan kebudayaan Anis Baswedan menginsturksikan sekolah yang belum menggunakan Kurikulum 2013 selama tiga semester untuk kembali ke kurikulum 2006. Sementara itu, sekolah yang telah menjalankan selama tiga semester diminta tetap menggunakan kurikulum tersebut sembari menunggu evaluasi dari pihak berwenang. “Dengan memperhatikan rekomendasi tim evaluasi implementasi kurikulum, maka Kurikulum 2013 dihentikan,” kata Anies kepada pewarta, jumat (5/12/2014).[15] Dari sini juga penulis tertarik untuk membandingkan dua bahan ajar dan kurikulum yang berbeda ini untuk mencari sekaligus menemukan titik temu di antara kedua bahan ajar dengan berbeda kurikulum tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan sebagai kajian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar Akidah Akhlak MI (studi komparatif terbitan Insan Madani dan terbitan Kemenag).

[15]http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/05/20042411/mulai.semester.genap.kurikulum .2013.dihentikan . Diakses pada tanggal 2 April 2015 jam 14:35

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang terkandung dalam bahan ajar Akidah Akhlak MI terbitan Insan Madani dan terbitan Kemenag.
2. Dimana letak persamaan dan perbedaan diantara dua bahan ajar terbitan Insan Madani dan Kemenag.
3. Bagaimana implikasi dari dua bahan ajar ini terhadap pemahaman peserta didik.

C. Tujuan dan Kegunaan

Melalui rumusan di atas serta urgennnya konsep kemanusiaan, hubungan antar sesama manusia, dan nilai-nilai humanis lainnya yang diusung oleh pendidikan multikultural, maka tujuan penulisan ini di fokuskan:

1. Mengkaji dan membahas nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam bahan ajar Akidah Akhlak MI kelas IV terbitan Insan Madani dan Kemenag.
2. Menjelaskan betapa urgennya nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar akidah akhlak MI.
3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan bahan ajar Akidah Akhlak MI kelas IV terbitan Insan Madani dan terbitan Kemenag perspektif pendidikan Multikultural.

Adapun kegunaan (manfaat) dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis substansif

a. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya para pengkaji dan pemerhati pendidikan Islam.

b. Menambah khazanah dan perbendaharaan keilmuan khususnya mengenai pendidikan multikultural

2. Manfaat secara empirik

a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pendidikan multikultural dan bentuk implementasinya bagi para pemegang kebijakan pendidikan maupun praktisi pendidikan, terutama pendidikan Islam.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya hidup berdampingan dengan diliputi toleransi dan penghargaan terhadap sesama manusia, terutama di Indonesia yang berbhinneka tunggal ika.

3. Manfaat secara normatif

Memberikan standar pengetahuan yang terkait dengan pergaulan dan hubungan antar sesama manusia bagi dunia pendidikan Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelurusan yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah study berupa hasil penelitian, baik dalam bentuk tesis maupun disertasi yang terkait dengan tema besar “Multikultural” yang dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut:

Tesis Dafri Harweli, dengan judul "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam".[16] Secara umum penelitian ini sudah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam. Dalam penelitiannya Dafri menemukan pentingnya pendidikan multikultural serta kelebihan buku teks akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Analisis beliau terhadap buku teks akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta secara umum sudah terkait dengan nilai-nilai multikultural yang ada. Namun ada beberapa nilai-nilai yang belum terkuak seperti ia sebutkan ada beberapa gambar yang tidak sesuai dengan kontent masih ada juga rasa pandangan negatif terhadap agama lain.

Tesis yang disusun oleh Muhammad Ali Lintuhaseng, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (telaah atas buku pelajaran SKI kelas XII Madrasah Aliyah)".[17] Penelitian ini secara umum menjelaskan tentang pendidikan multikultural, konsep pendidikan multikultural, historisitas pendidikan multikultural. Dalam penelitian ini ia menemukan bahwa nilai-nilai multikultural sangat penting di terapkan terhadap siswa MA. Kemudian analisis tesis ini dijelaskan bahwa secara keseluruhan dalam buku ajar SKI kelas XII MA sudah mengandung nilai-nilai multikultural, namun bila di telaah secara kritis dan seksama ada beberapa bahan ajar yang masih

[16]Dafri Harweli, "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Teks Akhlak SMA Muhammadiyah)": *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.

[17]Muhammad Ali Lintuhaseng, "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar SKI (telaah atas buku pelajaran SKI kelas XII MA)":*Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

kelihatan paradoks dan bias. Selanjutnya disebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi SKI dan relevansinya membangun pendidikan Islam inklusif ditengah masyarakat multikultural.

Tesis yang disusun oleh Nur Aeni, yang berjudul "Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah dengan perspektif multikultural (study buku terbitan tiga serangkai)".[18] Secara umum penelitian ini menjelaskan tentang analisis terhadap bahan ajar Akidah Akhlak di MI perspektif multikultural. Nur Aeni dalam penelitiannya menemukan bahwa buku ini satu sisi sudah memberikan ruang terhadap perbedaan, tapi belum mengakomodasi seluruhnya. Dalam aspek agama masih ditemukan stigma atau perasangka negatif terhadap agama lain. Aspek gender, kelas sosial dan kemampuan telah menampilkan perbadaan hanya, porsinya belum setara dan seimbang, masih ada yang lebih dominan. Nur Aeni menjelaskan lebih lanjut Nur bahwa buku ajar Akidah Akhlak terbitan tiga serangkai ditinjau dari persfektif pendidikan multikultural masih memperlihatkan terjadinya hal-hal yang belum multikultural atau belum seimbang.

Tesis Muhammad Abdur Rozaq, dengan judul "Analisis Buku Ajar PAI Untuk SMA Kelas X Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural, (Studi buku terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY)".[19] Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan

[18]Nur Aeni, "Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah dengan persfektif multikultural (study buku terbitan tiga serangkai)": *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

[19]Muhammad Abdur Rozaq, "Analisis Buku Ajar PAI Untuk SMA Kelas X Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural, (Studi Buku Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan

multikultural bukanlah merupakan sebuah wacana akan tetapi sebuah ideologi yang harus diperjuangkan. Paham multikultural dijelaskan dalam tesis-Nya bahwa perbedaan itu sama dalam ruang publik. Dalam penelitiannya, Rozaq menemukan bahwa nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku Al Islam meliputi nilai keadilan, toleransi, demokrasi, dan HAM. Seterusnya dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa mengintegrasikan pendidikan Multikultural terhadap buku ajar PAI sangatlah urgent. Mengingat kontek Indonesia yang bangsanya merupakan masyarakat yang majemuk. Ia juga menjelaskan Konsep Pendidikan Multikultural, sejarah, kurikulum, nilai-nilai yang terkandung dalam buku ajar PAI di sekolah menengah terbitan pimpinan Muhammadiyah Yogyakarta.

Disertasi karya Abdullah, dengan judul "Pendidikan Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007".[20] Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di pesantren modern Islam Assalam menerapkan nilai-nilai multikultural yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad saw. Kebijakan yang sebelumnya masih menerapkan eksklusivisme menjadi ke arah inklusif, dan penelitian ini difokuskan kepada kurikulum yang di dalamnya bermuatan wawasan multikultural. Rumusan masalah yang diangkat adalah 1) bagaimana perencanaan kurikulum PPMI Assalam Surakarta dan nilai-nilai multikultural apa yang terdapat dalam perencanaan

---

Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY)": *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

[20]Abdullah, "Pendidikan Islam Multikultural di pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007": *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

kurikulum, 2) bagaimanakah implementasi kurikulum PPMI Assalam Surakarta dan nilai-nilai multikultural apa yang terdapat dalam implementasi kurikulum tersebut, dan 3) bagaimana evaluasi kurikulum tersebut. Penelitian ini pula memberikan gambaran bagaimana pengembangan kurikulum pesantren yang berwawasan multikultural di sekolah tersebut

Melihat penelitian yang penulis cantumkan di atas berbeda dengan penelitan tesis ini, penelitian yang penulis angkat lebih difokuskan dengan membandingkan ke dua bahan ajar. Dan penajamannya pada analisis bahan ajar menggunakan perspektif pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini menurut hemat penulis menjadi penting untuk dikuak lagi, mengingat begitu menarik dan pentingnya mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural (nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai hak asasi manusia, nilai keadilan, dan nilai kesetaraan/gender) dalam bahan ajar Akidah Akhlak MI terbitan Insan Madani dan Kemenag.

E. Kerangka Teori

1. Multikulturalisme

Multikulturalisme menurut H.A.R. Tilaar secara garis besar mengandung dua pengertian. *Pertama*, pengertian dari asal katanya, yaitu "multi" yang berarti plural (majemuk) dan "kulturalisme" yang berarti kultur atau budaya. Istilah multi (plural) mengandung arti yang berjenis-jenis, namun pengakuan adanya hal-hal yang beragam dan berbeda mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi. *Kedua* multikultural ada kaitannya dengan epistimologi sosial. Multikulturalisme

mengandung makna kebutuhan terhadap pengakuan legitimasi terhadap pengakuan. Dalam artian bahwa segala sesuatu apapun itu, tidak ada kebenaran yang mutlak dan ini berarti bahwa ilmu pengetahuan selalu memandang suatu nilai tertentu.[21]

Penjelasan lain, Multikulturalisme adalah sebuah konsep yang mana suatu komunitas dalam konteks kebangsaan dapat menerima serta mengakui kemajemukan, perbedaan dan keberagaman baik itu ras, suku, etnis dan agama. Konsep tersebut memberikan pengertian bahwa dalam masyarakat yang plural atau majemuk merupakan suatu bangsa yang dipenuhi dengan berbagai macam budaya-budaya (multikultural). Bangsa yang bermultikultural adalah kelompok-kelompok yang dapat hidup berdampingan dengan rasa aman, damai, tanpa mekanisme, menghormati budaya lain dan paham akan situasi-kondisi masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.[22]

Multikulturalisme merupakan sebuah konsep yang mana sebuah himpunan dalam lingkup kebangsaan dapat menampung keragaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras, suku, etnis dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pengertian kepada kita bahwa, sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultural). Bangsa yang multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya (*etnic and cultural*

[21]H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 82.

[22]Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 126.

group) yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *co-existence* yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain. Pluralitas ini juga dapat ditangkap oleh agama, selanjutnya agama mengatur untuk menjaga keseimbangan masyarakat yang plural tersebut.[23]

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme merupakan pengakuan adanya beragam macam budaya yang berimplikasi pada politi, sosial ekonomi dalam suatu konteks kebangsaan yang dapat menerima serta mengakui kemajemukan, perbedaan dan keberagaman. baik itu ras, suku, etnis, dan agama. Bangsa yang multikultural yang dapat menampung keberagaman, hidup berdampingan dengan rasa aman, damai, menghormati budaya lain, paham akan situasi kondisi, tanpa ada mekanisme.

2. Pendidikan Multikultural

Beragam pengertian yang didefenisikan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan multikultural. James Banks memberi defenisi bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan bagi *people of color*.[24] Maksudnya, pendidikan multikultural mengakui adanya perbedaan dan merupakan sebuah keniscayaan sekaligus *given*. Lalu perbedaan tersebut kita harus mensikapinya dengan penuh toleran dan semangat egaliter.

Selanjutnya dalam buku *Multicultural Education : A Teacher Guide to Lingking Context, Process, and Content*, Hilda Hernandez

[23]Nanih Mahendrawati & Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 16.

[24]James A. Banks & Cherry A. McGee, *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (Boston: Allyn and Bacon, 1989), hlm. 3.

sebagaimana dikutip oleh Choirul Mahfud mengartikan pendidikan multikultural yaitu, pengakuan terhadap realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing diri dalam kehidupan manusia yang kompleks dan majemuk secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas, gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan. Dalam artian, pendidikan yang dijadikan sebagai media transformasi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) hendaknya mampu memberikan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas yang beragam (*plural*), baik latar belakang maupun basis sosio-budaya yang melingkupinya.[25]

Masih menurut James A. Banks, pendidikan multikultural mencakup tiga hal, yaitu pendidikan multikultural sebagai ide atau konsep. Sebagai suatu ide atau konsep, pendidikan multikultural ditekankan keharusan memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang sama bagi setiap peserta didik tanpa memandang dari kubu mana dia berasal. Sebagai suatu gerakan reformasi pendidikan, pendidikan multikultural mencoba untuk mengevaluasi kurikulum dan paradigma sekolah maupun institusi pendidikan, sehingga tercipta pendidikan yang tidak diskriminatif, tetapi yang toleran, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Adapun sebagai suatu proses, pendidikan multikultural mempunyai tujuan mendorong terciptanya keadilan, kebebasan, toleransi dan kesamaan bagi

[25]Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* ...., hlm. 175-176.

setiap peserta didik dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh dunia pendidikan.[26]

Konsep dasar pendidikan multikultural perspektif Bennet sebagaimana dikutip H.A.R Tilaar terdiri dari dual hal, yaitu nilai-nilai inti *(core value)* dari pendidikan multikultural dan tujuan pendidikan multikultural. Bennet menegaskan bahwa, nilai inti dari pendidikan multikultural antara lain: 1) apresiasi terhadap realitas budaya di dalam masyarakat dengan keragamannya; 2) pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia; 3) kesadaran dan pengembangan tanggung jawab dari masyarakat; dan ke 4) kesadaran dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap alam semesta.[27] Sementara Tilaar menyatakan bahwa, inti permasalahn pada pendidikan multikultural terkait dengan permasalahan keadilan sosial, demokrasi dan hak asasi manusia.[28]

Selanjutnya Tilaar mengatakan bahwa pendidikan multikultural tidak lagi semata-mata terfokus pada perbedaan etnis yang berkaitan dengan masalah budaya dan agama, tetapi lebih luas dari itu. Pendidikan multikultural mencakup arti dan tujuan untuk mencapai sikap toleran, menghargai keragaman, dan perbedaan, menghargai hak asasi manusia,

[26]James A. Banks, "Multikultural Education: Characteristic and Goal" dalam James A. Banks and Cherry A. McGee Banks (eds), *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (American: Allyn and Bacon, 1997), hlm. 3-4.

[27]H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Magelang: Teralitera, 2003), hlm. 170-171.

[28]*Ibid.,* hlm. 167.

menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menyukai hidup damai, dan demokratis.[29]

Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.[30]

Istilah "pendidikan multikultural" dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Dalam konteks deskriptif ini, kurikulum pendidikan multikultural mestilah mencakup subjek-subjek seperti: toleransi, tema-tema tentang perbedaan etno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik, mediasi, HAM, demokrasi, pluralitas, multikulturalisme, kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.[31]

Penjelasan di atas dapat dipahamai bahwa pendidikan multikultural meyakini bahwa perbedaan merupakan sunnatullah. Kemudian mensikapinya dengan penuh toleran dan semangat egaliter. Pendidikan multikultural merespon keragaman populasi sekolah mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, baik itu gender, ras,

---

[29]H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 15.

[30] Choirul Mahfud, *Pendidikan* Multikultural ...., hlm. 167 -169

[31] *Ibid*, hlm. 172.

budaya, strata sosial dan agama. Kemudian kurikulum pendidikan harus memuat nilai multikultural seperti toleransi, perbedaan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik, HAM, demokrasi, pluralitas, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menyukai hidup damai, dan subjek lain yang relevan. Perbedaan-perbedaan dianggap sebagai mozaik kultur yang saling menopang dan kerjasama.

Kaitannya dengan penelitian ini maka penulis melakukan upaya pemaduan dari pendapat di atas karena menurut hemat penulis dari berbagai pendapat di atas bila penulis simpulkan bahwa inti dari nilai pendidikan multikultural mencakup tentang demokrasi, toleransi, kebersamaan, keadilan, dan kesetaraan/gender.

3. Bahan Ajar Multikultural

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Adapula yang berpendapat bahwa bahan ajar seperangkat informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan kata lain bahan ajar secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses

pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran[32]

Dikatakan bahan ajar yang multikultural apabila dalam kurikulum, materi ajar, strategi, dan evaluasinya mengandung nilai-nilai multikultural, baik yang berupa kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Begitu juga dalam strategi pembelajaran beragam dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, partisipatif, dan demokratis.[33]

Bahan ajar yang multikultural memberikan apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.[34] Pluralitas yang dimaksud ialah meyakini bahwa atribut, baik segi agama, etnis, gender, bahasa, kelas sosial, dan kemampuan merupakan *sunnattullah* yang harus diyakini dan dapat perlakuan secara adil. Tidak ada anggapan bentuk kesakitan, aniaya maupun meremehkan antara satu atribut dengan atribut lainnya. Di sekolah atau madrasah setiap peserta didik apapun latar belakang mereka berhak mendapatkan keadilan dan kebebasan, toleransi dan kesamaan dalam pendidikan yang semestinya.

Bahan ajar yang multikultural mengakomodasi perbedaan-perbedaan, bahkan mampu menjadikannya sebagai sarana pembelajaran siswa. Materinya mengajarkan nilai-nilai bangsa dan nilai-nilai kelompok etnis atau kultural,[35] seperti toleransi, tema-tema tentang perbedaan etno-

[32]Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 138.
[33]Abddullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural*...., hlm. 27.
[34]Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*...., hlm. 50
[35]Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*...., hlm. 179.

kultural, diskriminasi, penyelesaian konflik, mediasi, HAM, demokrasi, kemanusiaan universal dan subyek-subyek lain yang relevan.[36]

Kriteria lain dari bahan ajar yang multikultural ialah tidak mengandung diskriminatif.[37] Peserta didik selaku subyek dalam pendidikan berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam mengeksperesikan dirinya. Dalam konteks buku ajar, penampilan gambar, nama, dan uraian materi harusnya dalam porsi seimbang. Dengan mengakomodasi keragaman siswa, baik dari segi agama, etnis, gender, kelas sosial, kemampuan dan umur.

Sama halnya terkait masalah gender, sudah semestinya bahan ajar multikultural berusaha menghindari tampilan praktik budaya sekolah yang membedakan antara perempuan dan laki-laki (gender).[38] Katakanlah seperti budaya yang selalu meletakkan barisan anak laki-laki di depan barisan anak perempuan setiap kesempatan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Begitu juga budaya patriarki yang mengutamakan laki-laki dalam setiap bidang kehidupan. Padahal sudah kita ketahui dalam bidang pendidikan sosok guru atau tokoh agama tentu perempuan telah banyak berperan. Begitu pula bias gender terhadap laki-laki juga perlu dihindari. Seringkali perbuatan yang tidak baik diidentikkan dengan anak laki-laki, padahal dalam kenyataannya tidak

[36]Said Agil Husin al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai al-Qur`an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2007), hlm. 60.
[37]James a. Banks & Cherry A McGee, *Multicultural Education* ...., hlm. 3-4.
[38]Choirul Mahfud, *Pendidikan multikultural*, hlm. 50.

seperti demikian. Buku ajar yang multikultural seharusnya menyuguhkan peran dalam porsi yang seimbang.

Pencantuman nama tokoh dalam bahasa juga harus diperhatikan agar tidak memunculkan diskriminasi. Lumrah terjadi dalam buku-buku ajar pendidikan agama Islam mencantumkan nama-nama dari bahasa Arab dalam menampilkan contoh, khususnya contoh-contoh perbuatan baik. Ini nantinya bisa memberikan pesan tersirat bahwa nama Arab lebih utama atau dari nama *azami*. Kaitannya dengan hal ini buku ajar harus menghindari dominasi nama dari sebuah bahasa dan menimbulkan kesan yang negatif terhadap nama dari bahasa lain.

Perspektif multikultural memaparkan tampilan yang tidak menyinggung perasaan atau tradisi kelompok tetentu.[39] Hal ini dilakukan dengan tujuan menghindari berbagai jenis prasangka buruk dan menjauhkan nilai-nilai negatif dari suatu kelompok atau etnis.[40] Artinya, menghindari stigma negatif terhadap kelompok, etnis atau pemeluk agama tertentu. Sama halnya bahan ajar Akidah Akhlak yang berdasar pada agama Islam seharusnya tidak memberikan stigma atau kesan negatif terhadap pemeluk agama lain. Segala yang terkait dengan komponen pendidikan dari barisan guru, siswa, dan madrasah harus merubah perspektif dari penuh prasangka dan diskriminatif kepada perspektif multikultural yang mengharagi keragaman dan perbedaan, toleran dan inklusif agar timbul kehidupan yang harmonis.

[39]Said Agil Husin al-Munawwir, *Aktualisasi*...., hlm. 210.
[40]Tilaar, *Tantangan-Tantangan*...., hlm. 170.

Buku ajar yang multikultural juga memberikan perhatian khsusus terhadap eksistensi pihak yang lemah dan ditingkatkan keberadaanya dalam kehidupan masyarakat.[41] Tampilan dalam bahan ajar dalam memberikan penjelasan materi, ilustrasi, gambar, kondisi orang miskin, cacat, kelompok minoritas, antar pihak lemah dan kuat ditampilkam dalam porsi yang seimbang dengan kelompok yang kuat, kaya, dan berkemampuan baik dalam berbagai aspek kehidupan harus disejajarkan dalam psosisinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan.[42] Untuk lebih memperjelas metode penelitian yang digunakan penulis dalam kaitan dengan pengungkapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar Akidah Akhlak penulis uraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

   Penelitian tentang bahan ajar ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang pengambilan datanya didapatkan dari sumber tertulis.[43] Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendidikan multikultural.

[41]*Ibid*., hlm. 82

[42]Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

[43]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 121.

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah bahan ajar Akidah Akhlak MI kelas IV Madrasah Ibtidaiyah kurikulum KTSP terbitan Insan Madani dan buku pelajaran Akidah Akhlak MI Kurikulum 2013 kelas IV terbitan Kemenag. Adapun fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sekaligus menguak muatan nilai-nilai pendidikan multikultural (nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai kebersamaan, nilai keadilan, dan nilai kesetaraan/gender) dalam uraian materi, fitur, dan rubrikasi buku Akidah Akhlak MI kelas IV terbitan Insan Madani dan terbitan Kemenag.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua; sumber primer dan sumber skunder. Adapun sumber data primernya buku yang akan diteliti adalah bahan ajar Akidah akhlak kelas IV MI kurikulum KTSP, bahan ajar Aqidah Akhlak kelas IV MI Kurikulum 2013. Buku-buku tentang multikulturalisme, pendidikan multikultural, Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Sementara yang termasuk data sekundernya merupakan karya tulis, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun tulisan lain, yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini.[44]

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi. Dokumen dimaksud berbentuk uraian materi, fitur, dan rubrikasi bahan ajar Akidah Akhlak MI kelas IV.

[44]Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penenlitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 308.

5. Metode Analisis Data

Guna menganalisis data penelitian agar diperoleh hasil analisis yang lebih rinci, maka penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), karena dengan metode ini dimungkinkan bagi penulis untuk mendapatkan muatan, isi, serta pesan-pesan nilai pendidikan multikultural dalam setiap uraian materi, fitur, dan rubrikasi dalam pokok bahasan dengan mengesampingkan makna-makna simbolik yang terdapat didalamnya.[45]

Kaitannya dengan metode *content analysis* (analisis isi), penulis menggunakan dua jenis analisis isi yaitu analisis kejelasan isi dan analisis isi tersembunyi.[46] Pertama, analisis kejelasan isi. Menurut Berhard Berelson sebagaimana dikutip oleh Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie bahwa analisis kejelasan isi adalah teknik penelitian untuk deskripsi yang objektif, sitematik, dan kuantitatif perihal isi nyata suatu komunikasi.[47]

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan analisis ini penulis menggunakan prosedur analisis Mayring, dalam bentuk "ringkasan" dimana penulis mencoba mengurai materi sedemikian rupa sehingga

[45]Klaous Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its Theory and metodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis isi, Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 32.

[46]Perbedaan antara isi yang terungkap dan isi dokumen yang tersembunyi mengacu pada perbedaan makna permukaan suatu teks dan makna yang dimaksud suatu narasi. Sebagai contoh, seseorang dapat menghitung jumlah tindak kekerasan (yang didefinisikan sebelumnya) yang terjadi selama program televisi dan membuat kesimpulan berkenaan dengan tingkat kekerasan sebagaiamana dipertontonkan dalam program. Guna memahami dengan benar maksud tersembunyi dari tindakan dalam program yang spesifik, bagaimana"konteks" dimana program itu terjadi haruslah dianalisis. Pada kasus ini, konteks itu akan menjadi naratif atau konteks suatu program. Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 200.

[47]Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed*.., hlm. 198-199.

mengabadikan isi pokoknya dan dengan melakukan abstraksi mencoba menciptakan suatu kesatuan yang bisa dikelola, namun masih bisa mencerminkan materi aslinya.[48] Kedua, analisis tersembunyi. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, isi yang terungkap mengacu pada makna teks dipermukaan, sementara analisis isi tersembunyi mengacu kepada maksud dari narasi tersebut. Isi tersembunyi dari suatu teks ditentukan oleh evaluasi subjektif atas keseluruhan isi narasi.[49] Untuk mendukung analisis isi tersembunyi ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[50]

Dengan demikian, analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini tidak hanya menyentuh aspek substansi atau muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam sejumlah materi, fitur, dan rubrikasi dalam pokok bahasan, tetapi juga mengungkap seberapa banyak muatan nilai yang terkandung dalam sejumlah uraian materi, fitur, dan rubrikasi dalam bahan ajar Akidah Akhlak terbitan Insan Madani dan Kemenag.

---

[48]Philip Mayring,"*Qualitative Inhaltsanalyse: Grundlagen and Techniken*" dalam Stefan Titscher et.al, *Metode Analisi Teks dan Wacana*, terj. Ghazali, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 107.

[49]Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed*..,hlm. 202.

[50]Termasuk dalam statistik deskrpif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean(pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar derivasi, perhitungan persentasi. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 208.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar Akidah Akhlak MI (studi komparatif terbitan Insan Madani dan Kemenag) ini, secara garis besar tediri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Menguraikan bab pendahuluan yang menggambarkan isi tesis secara keseluruhan. Di dalamnya dimuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian (untuk menguraikan proses dan jalannya penelitian mulai awal hingga akhir, antara lain jenis penelitian, metode pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pembahasan pendidikan multikultural dan nilai-nilai pendidikan multikultural. Dalam bab ini dipaparkan tentang pengertian multikulturalisme, pendidikan multikultural, pengakuan al-Qur`an, nilai-nilai pendidikan multikultural, sejarah pendidikan multikulturalisme, urgensi pendidikan multikultural, dan landasan filosofis. Tujuan bahasan sebagai pengertian awal tentang pendidikan multikultural sebelum membahas nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar Akidah Akhlak MI kelas IV.

Bab III: merupakan kajian umum tentang kurikulum dan bahan ajar Akidah Akhlak, yang meliputi pengertian Kurikulum, asas-asas kurikulum, komponen kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, kurikulum KTSP, kurikulum 2013, pengertian bahan ajar dan Akidah Akhlak.

Bab IV: merupakan hasil penelitian analisis, bahan ajar Akidah Akhlak terkait nilai-nilai pendidikan multikultural dengan pendekatan pendidikan multikultural. Diskripsi umum bahan ajar Akidah Akhlak MI terbitan Insan Madani dan Kemenag, analis uraian materi, fitur, dan rubrikasi kedua bahan ajar, dilanjutkan dengan representasi fitur dan rubrikasi untuk menguatkan dan memudahkan dalam memahami hasil analisis. Melihat persamaan dan perbedaan kedua bahan ajar, implikasi kedua bahan ajar terhadap pemahaman siswa.

Bab V: bagian penutup berisi tentang kesimpulan, sekaligus jawaban bagi rumusan masalah, saran, dan kritik tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar Akidah Akhlak kelas IV terbitan Insan Madani dan Kemenag. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa deskripsi penelitian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang termuat dalam materi, fitur, dan rubrikasi bahan ajar Akidah Akhlak kelas IV MI terbitan Insan Madani dan Kemenag maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Secara umum ke dua bahan ajar sudah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural (nilai demokrasi, gender, keadilan, kebersamaan, dan toleransi). Dalam Insan Madani nilai demokrasi dimuat pada bab VII dan VIII, nilai gender dimuat pada bab III. Nilai keadilan termuat pada I, V, dan VII. Nilai kebersamaan termuat pada bab I, III, V, VI, VII, dan VIII. Nilai toleransi termuat pada bab II, III, V, dan VII. Sedangkan terbitan Kemenag belum menyentuh nilai demokrasi. Adapun nilai gender termuat pada bab V. Nilai keadilan termuat pada bab II. Nilai kebersamaan pada bab II, III, V, VII, dan VIII. Kemudian dari fitur yang tergambar dari dua bahan ajar tersebut secara umum juga sudah menyentuh nilai pendidikan multikultural. Informasi ini didukung oleh prosentasi berikut: fitur Insan Madani nilai demokrasi (22,5%%), nilai gender (17,5%), keadilan (5%), kebersamaan (37,5%), toleransi (17,5%). Fitur Kemenag nilai demokrasi (21,21%), gender (18,18%), Keadilan (13,63%), kebersamaan (28,78%) dan toleransi (18,18%). Kemudian dari segi rubrik juga sudah menyentuh nilai pendidikan multikultural. Informasi ini didukung prosentasi berikut: rubrik Insan Madani, nilai demokrasi (12,12%), gender (3,03%), keadilan (0%), kebersamaan

(33,33%), dan toleransi (51,51%). Rubrikasi Kemenag, Nilai Demokrasi (23,75%), gender (0%), Keadilan (0%), kebersamaan (32,5%), dan toleransi (43,75%).

Kedua, persamaan dan perbedaan kedua bahan ajar dari segi materi ditinjau dari nilai pendidikan multikultural ialah sebagai berikut. Materi dari kedua bahan ajar tersebut secara umum pembahasannya sama. Sama-sama lebih banyak memuat nilai kebersamaan dan toleransi. Materi tentang nilai kesetaraan/gender kedua bahan ajar tersebut memuat materi yang sama. Jika dilihat dari segi fitur dan rubrikasi kedua bahan ajar secara umum sudah memuat nilai demokrasi, gender, keadilan, kebersamaan, dan toleransi. Dari kedua bahan ajar ini ada satu muatan yang tidak menyentuh nilai pendidikan multikultural. rubrik Insan Madani nilai keadilan (0%) dan rubrik terbitan Kemenag nilai gender (0%). Adapun perbedaan dari kedua bahan ajar dari jumlah bab dan nilai yang terkandung. Terbitan Insan Madani memuat nilai demokrasi terbitan Kemenag dari semua bab tidak ada materi yang menyinggung nilai demokrasi. Prosentasi terbitan Insan Madani lebih banyak memuat nilai dibandingkan Kemenag. Terbitan Insan Madani dari segi prosentase fitur nilai yang memuat (62,06%) yang tidak memuat (37,93%) terbitan Kemenag yang memuat nilai (48,78%) yang tidak memuat (51,21%). Rubrikasi yang terdapat dalam bahan ajar terbitan Insan Madani secara jelas mencantumkan SK dan KD, cara penggunaan buku, kata kunci, kabar, awas, kuis, tugas, istilah penting, rangkuman dan uji kompetensi. Sedangkan dalam bahan ajar terbitan Kemenag hanya secara implisit.

Ketiga, kedua bahan ajar terbitan Insan Madani dan Kemenag jika diimplikasikan terhadap pemahaman peserta didik, secara umum kedua bahan ajar tersebut sudah menyentuh nilai-nilai pendidikan multikultural. Hanya saja beberapa gambar, rubrik dan uraian materi yang tidak menyentuh nilai pendidikan multikultural. Jika ini tidak dikembangkan menurut penulis ini akan berdampak terhadap pemahaman dan psikologi peserta didik. Karena gambar ilustrasi dan rubrikasi sangat menentukan terhadap anak yang masih duduk di bangku sekolah MI. Fitur dan rubrikasi harus dielaborasikan dengan materi yang ada. Artinya memuat nilai pendidikan multikultural (nilai demokrasi, gender, keadilan, kebersamaan, dan toleransi). Begitu juga bahan ajar seharusnya menyentuh dan menguak aspek sosial humanis. Mengingat bahan ajar Akidah Akhlak memuat ajaran hubungan Allah dan hubungan sesama manusia. Sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan akhlak yang baik dan terpuji. Sehingga nanti menjadi satu kecerdasan yang membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik dan termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya tidak ada lagi bentuk kekerasan, anarkis dalam benak peserta didik, khususnya bagi mereka yang berbeda keyakinan ataupun beda ras, etnis, dan budaya. Dengan demikian implikasi bahan ajar terhadap pemahaman peserta didik terhadap pendidikan multikultural dalam membangun pendidikan agama yang multikultural sangat signifikan. Karena, terintegrasinya nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar Akidah Akhlak akan memunculkan wajah pendidikan yang memahami dan menerima kenyataan

bahwa keragaman merupakan *sunnatullah.* Kemudian bentuk-bentuk kekerasan dan konflik sosial seperti kasus kerusuhan, pembunuhan, penyerangan akan dapat direkonstruksi dan dibentuk pemahaman postif dengan adanya pemahaman pendidikan multikultural. Kemudian segala bentuk kekerasan dan bentuk streotif lambat laun akan terminimalisir di bangsa Indonesia yang tercinta ini. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan multikultural yang tertanam dalam benak peserta didik selaku generasi muda akan menjunjung tinggi nilai demokrasi, menyemarakkan semangat toleransi, menghargai berbagai macam bentuk ras, mempunyai visi keadilan menegakkan hukum keadilan tanpa memihak dan memilih, melalui kesetaraan dan kebersamaan dalam membangun Indonesia tercinta.

B. Saran dan Kritik

Guna mendapatkan keseimbangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu kiranya dilakukan pengembangan ataupun telaah ulang atas sejumlah uraian materi, fitur dan rubrikasi yang memuat nilai pendidikan multikultural. Fitur yang berbau kekerasan dan juga penyesuaian materi dengan gambar sangat diperlukan. Kerjasama dari semua pihak khususnya guru yang mengajarkan materi Akidah Akhlak dimohon partisipasinya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural (nilai demokrasi, gender, keadilan, kebersamaan, dan toleransi) kedalam materi Akidah Akhlak MI.

Pihak Pemerintah disarankan untuk melakukan upaya serius terhadap penetapan nilai pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan

nasional (temasuk pendidikan Islam) agar prasangka berbentuk kekerasan, anarkisme, streotif, kekerasan, dan konflik dapat dicegah pada gilirannya akan muncul kehidupan yang harmoni. Mengingat bangsa Indonesia yang penuh beragam. Kemudian terbentuk relasi sosio-religius ditengah keragaman.

Kedua, bagi para penulis buku materi pembelajaran Akidah Akhlak di MI disarankan agar mengelaborasi nilai-nilai pendidikan multikultural ke dalam uraian materi pembelajaran dan fitur rubrikasi yang mendukung materi. Agar tidak ada muncul bentuk etnokultur dalam benak peserta didik di tengah bangsa yang penuh keragaman ini, namun yang muncul dalam benak mereka semangat hidup dalam membangun kehidupan harmoni dan sosial religius.

Ketiga, bagi para peneliti khusunya yang menggeluti bidang ini diharapkan partisipasinya baik itu bentuk inovasi, rekonstruksi, kritik, agar terus menerus menggali dan mengembangkan keilmuan tidak hanya dibidang mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi materi yang lainnya juga secara umum. Karena kita menginginkan generasi ke depan yang mempunyai semangat egaliter dan cintai damai dalam membangun Indonesia yang tercinta dengan semangat bhinneka tunggal ika.

Terakhir, penulis menyadari akan kedangkalan ilmu yang penulis miliki, karya tulis ini jauh dari kesempurnaan, banyak kesalahan dan kekurangan dari apa yang penulis sadari. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Dengan harapan tulisan ini menjadi suatu acuan bagi para ilmuan yang ingin mendalami pengetahuan keislaman di bidang pendidikan multikultural. Karena pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk keilmuan yang berkembang serta mampu menjawab permasalahan-permasalahan maupun tantangan umat secara menyeluruh. *Wallahu a`lam.*

Daftar Pustaka

BUKU

Adhim, M. Fauzil, *Positive Parenting,* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.

Al Munawwar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai al-Qur`an dalam Sistem Pendidikan Islam,* Ciputat: Ciputat Press, 2007.

Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ardani, Moh., *Akhlak Tasawuf,* t.k: Mitra Cahaya Utama, 2005.

Arifin , Zainal, *Penelitian Pendidikan,* Bandung: Rosdakarya, 2011.

Arifin, Muzayyin, *Filsapat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arifin, Syamsul *Studi Agama: Perspektif Sosiologis dan Isu-Isu Kontemporer,* Malang: UMM Press, 2009.

Asifuddin, Ahmad Janan, *Mengikuti Pilar-Pilar Pendidikan Islam,* Yogyakarta: SUKA-Press, 2010.

Asrohah dan Alamansyah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum,* Surabaya: Kopertais Press, 2010.

Assegaf, Abd. Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Rajawali Press, 2011.

_____,_____, *Pendidikan Tanpa Kekerasan,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.

_____,_____, *Politik Pendidikan Nasional Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Praproklamasi ke Reformasi,* Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005.

Azra, Azyumardi, *Paradigma Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi,* Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002.

Baidhowi, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural,* Jakarta: Erlangga, 2005.

Banks, James A. & Cherry A. McGee, *Multicultural Education: Issues and Perspectives,* Boston: Allyn and Bacon, 1989.

Departemen Agama, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak,* Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Bahan Kajian; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang, 2003.

Farchan, Arif dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* Bandung: Rosda, 2008.

_____,_____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Hamilton, David, *Curriculum Evaluation,* London: Open Book Publishing, 1976.

Hariyono, P., *Pemahaman Kontekstual tentang IBD,* Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Haryati, Mimin, *Model dan teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Hofman, Murad W., ter. Rahmani Astuti, *Menengok Kembali Islam Kita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Hornby, AS., *Oxford Advanced Learner`s Dictionary,* Oxford: Oxford Universitas Press.

HS, Soetopo, & Soemarno W, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Jatmiko, Y. Sari & A. Ferry T. Indratno, *Pendidikan Multikultural Yang Berkeadilan Sosial,* Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2006.

Kamil, Sukron, *Islam dan Demokrasi : Telaah Konseptual dan Historis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Kemendikbud, *Panduan Teknis: Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar,* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2013.

Langgulung, Hasan, *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.

Lampiran Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 71 tahun 2013 tentang.

M. Echols, John & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: Gramedia, 2006.

Ma`arif, Syamaul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia,* Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.

Mahendrawati, Nanih & Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mahfud, Choirul, *Pendidikan* Multikultural, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung: Rosda, 2007.

Marjuki, *Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam),* Yogyakarta: Debut Wahana, 2009.

Mudlofir, Ali, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Mujahidin, Khoirul dkk, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas IV,* Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.

Mukhlis, *Akidah Akhlak Untuk MI Kelas IV,* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis,* Bandung: Rosda Karya, 2007.

_____,_____, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muschlih, Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Naim, Ngainun & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep & Aplikasi,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

_____,____, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Aditya Bakti, 1993.

Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat,* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Nurdin, Ali, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur`an,* Jakarta: Erlangga, 2006.

Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis :Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan,* Yogyakarta: Resist Book, 2011.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.

Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis,* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

_____,_____, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif,* Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Qodir, Zuly, *Pendidikan Multikultural Untuk Indonesia dalam Pendidikan Multikultural Yang Berkeadilan Sosial,* Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar, 2006.

Rahmah, Lailatu "Toleransi, Wujud Nilai Multikultural", dalam *Multikulturalisme Dalam Islam,* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009.

Ritzer, Gerge Ter. Muhammad Taufik, *Teori Sosial Postmoderen,* Yogyakarta: Juxtapose Research and Publication Study Club dan Kreasi Wacana, 2005.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Kencana Prenada, 2009.

Shadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: Gramedia, 2005.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif,* Bandung: Mizan, 2001.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur`an,* Bandung: Mizan, 2006.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sufyanto, *Masyarakat Tamadun Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholis Madjid*, Yogyakarta: LP2IF kerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syoidah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Suryana, Yaya & Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguat Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Insan Madani, 2010.

Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, New York: Harcourt Brace and World, 1962.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.

_____,_____, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Teralitera, 2003.

_____,_____, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

_____,_____, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Ujan, Andre Ata dkk., *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: Indeks, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-undang SISDIKNAS, No. 20 Tahun 2003, Bab III, *Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan,* Pasal 4.

Usman, Husaini & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penenlitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Widodo, Erna dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif,* Yogyakarta: Avyrouz, 2000.

Widodo, Sembodo Ardi, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam,* Jakarta: Nimas Multima, 2003.

Yamin, Martinis & Maidah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan,* Ciputat: Mega Mall, 2012.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural*, Yogayakrta: Pilar Media, 2005.

Yaumi, Muh., *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2013.

Yufid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* aplikasi Android.

Zahruddin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural,* Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2011.

JURNAL/PAPER

Abdullah, "Pendidikan Islam Multikultural di pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/200", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Aeni, Nur, "Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah dengan persfektif multikultural (study buku terbitan tiga serangkai)", *Tesis*, diajukan pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Baidi, “Agama dan Multikulturalisme”, *Millah Jurnal studi Agama studi Islam dan Multiperspektif,* Edisi khusus, No. 167. Desember 2010.

Budianta, Melani, “Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural”, dalam Azyumardi Azra, dkk, *Mencari Akal Civil Society di Indonesia,* Jakarta: INCIS, 2003.

Harweli, Dafri, “Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Teks Akhlak SMA Muhammadiyah)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.

Ibrahim, Ruslam, “Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama”, *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. Vol. 1, No. 1, 2008.

Lintuhaseng, Muhammad Ali, “Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar SKI (telaah atas buku pelajaran SKI kelas XII MA)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Marhumah, “Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini”, dalam Moch Nur Ichwan (ed.), *Antologi Pendidikan Anak usia Dini,* Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Rofi`ah, Sangidah, “Pendidikan Multikultural” dalam Zamroni (ed.), *Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI,* Yogyakarta: Idea Press, 2009.

Rozaq, Muhammad Abdur, “Analisis Buku Ajar Pai Untuk Sma Kelas X Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural, (Studi Buku Terbitan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Diy)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sirait, Sangkot, “Pendidikan Multikultural MI”, dalam tim penulis *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

_____,_____, “Landasan Normatif Pendidikan Islam Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,* Vol. II, No. 1, 2005.

WEB

http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/05/20042411/mulai.semester.genap.kurikulum.2013.dihentikan.

Http://galangalfarisi22.blogspot.com/2013/11/manusia-sebagai-makhluk sosial.html.

Htp://bagongmendem.blogspot.com/2012/09/makalah-manusia-keragaman-dan-kesetaraan.html.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Ahmad Sahnan
Tempat/tgl. Lahir	: Simangambat, 13 Maret 1991
Alamat	: Jl. Ampel Papringan, Sleman Yogyakarta
Nama Ayah	: Darmawi
Nama Ibu	: Syamsinar

B. Riwayat Pendidikan :

1. SD, tahun lulus : 2002
2. MTs, tahun lulus : 2006
3. M A, tahun lulus : 2009
4. S 1, tahun lulus : 2013

C. Pengalaman Organisasi

1. Keanggotaan HMJ Fakultas Ushuluddin
2. Keanggotaan BEM Fakultas Ushuluddin
3. Keanggotaan Forum Kajian Ilmiah Pasca Sarjana UIN SUKA